



# Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas)

Elma Nur Fathin\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: [Onlyone110399@gmail.com](mailto:Onlyone110399@gmail.com)\*<sup>1</sup>

## Abstract

Poverty is a problem that often faced by people all over the world include Indonesia. For example, In Central Java, Banyumas regency is one of city with relatively high percentage of poverty. As an institution that has legality and law to manage zakat, infaq, shadaqah in Banyumas Regency, BAZNAS Banyumas seeks to help reduce poverty in Banyumas Regency by providing capital from productive zakat funds through the Banyumas Sejahtera program. The most popular program in Banyumas Sejahtera is the Individual Mustahik Business Capital Assistance Program where mustahik businesses are supported by capital with a predetermined amount of money. Therefore, zakat can be a solution to poverty alleviation. This study uses a qualitative method of field research, namely research that is directly in the field or informants. This data source consists of primary and secondary data obtained through observation, interviews and documentation from BAZNAS Banyumas and mustahik of the Mustahik Individual Business Capital Assistance Program. In this research analysis, descriptive analysis is used where qualitative data are researched, analyzed, developed, and adapted to exist supporting theories. This study shows that BAZNAS Banyumas has implemented productive zakat through the Banyumas Sejahtera program which includes the Individual Mustahik Business Capital Assistance Program. In addition, BAZNAS Banyumas has also carried out economic empowerment for the Mustahik Individual Mustahik Business Capital Assistance Program. The economic empowerment carried by BAZNAS Banyumas has fulfilled the aspects of mentoring the poor society with a pattern of mentoring and a role as a companion in accordance with the Guidebook for Empower the poor society published by the Ministry of Religion of the Indonesian Republic in 2009.

**Keywords:** Zakat, Productive Zakat, Mustahik Economic Empowerment, BAZNAS Banyumas

## Abstrak

Kemiskinan kerap dihadapi oleh bangsa di dunia termasuk Indonesia khususnya pada Provinsi Jawa Tengah. Di Kabupaten Banyumas sendiri, kemiskinan relatif tinggi dibanding kabupate lain di Jawa Tengah. BAZNAS Banyumas berupaya membantu memperkecil angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas dengan memberikan modal yang berasal dari dana zakat produktif melalui program Banyumas Sejahtera. Program yang paling diminati dalam Banyumas Sejahtera yaitu Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan di mana usaha mustahik disokong permodalannya dengan sejumlah uang yang telah ditentukan. Oleh karena itu, zakat dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan. Field research atau penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini dimana penelitiannya langsung ke lapangan atau langsung ke informan.

Sumber data primer dan sekunder diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari BAZNAS Banyumas dan mustahik Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan. Dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif di mana data-data yang bersifat kualitatif diteliti, dianalisis, dikembangkan, dan disesuaikan dengan teori-teori pendukung yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Banyumas telah mengimplementasikan zakat produktif melalui program Banyumas Sejahtera yang didalamnya terdapat Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan. Selain itu, BAZNAS Banyumas juga telah melakukan pemberdayaan ekonomi pada mustahik Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BAZNAS Banyumas telah memenuhi aspek-aspek pendampingan fakir miskin dengan pola pendampingan dan peran sebagai pendamping sesuai dengan Buku Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tahun 2009.

**Kata Kunci:** Zakat, Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, BAZNAS Banyumas

## Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat di negara berkembang seperti Negara Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut. Banyumas masih memiliki presentase kemiskinan yang cenderung tinggi yaitu di kawasan Karesidenan Banyumas yang meliputi Kabupaten Banjarnegara, Banyumas, Cilacap, Kebumen dan Purbalingga (Wijaya, 2020). Dalam rangka menanggulangi kemiskinan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara, salah satunya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ialah lembaga keuangan syariah yang bertugas mengumpulkan dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional (RI, 2011). Adanya BAZNAS mempunyai tujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berupa zakat, infak, sedekah (ZIS). Dana tersebut akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. BAZNAS berupaya membantu permodalan untuk pelaku usaha mikro. Sebagai UPZ besar di Kabupaten Banyumas, BAZNAS Banyumas mempunyai visi yaitu “Menjadi Badan Amil Zakat yang Profesional, Amanah, Menebar Manfaat, Menabur Rahmat serta Memuzakkikan Mustahik” dan slogannya adalah “Memuzakkikan Mustahik”. Dengan adanya visi dan misi tersebut, BAZNAS Banyumas mempunyai lima program yang

menjadi cirikhas yaitu Banyumas Sejahtera, Banyumas Cerdas, Banyumas Sehat, Banyumas Takwa, Banyumas Peduli. Dengan adanya slogan “Memuzzakikan Mustahik”, BAZNAS Banyumas dituntut oleh BAZNAS pusat untuk memprioritaskan program-program yang bersifat produktif (Hermawan, 2021). Program yang bersifat produktif tersebut merupakan program Banyumas Sejahtera.

Banyumas Sejahtera mempunyai beberapa program pendayagunaan zakat produktif salah satunya adalah Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan. Program bantuan modal usaha mustahik ini dikatakan perorangan karena mustahik mengajukan bantuan tersebut secara individu (perorangan). Tidak hanya memberikan modal, BAZNAS Banyumas juga melakukan pengawasan dan pendampingan kepada para mustahik binaan BAZNAS Banyumas. Terdapat pertemuan rutin dari pihak BAZNAS Banyumas setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini berupa pemantauan usaha, pembinaan, pemberian tausiyah agar iman mustahik meningkat, dan juga terdapat pengumpulan infak. Pengumpulan infak ini bertujuan agar mustahik belajar berinjak. Meskipun belum bisa menjadi muzakki, setidaknya mustahik sudah naik derajatnya menjadi munfik (orang yang berinjak) sehingga BAZNAS Banyumas dapat merealisasikan mottonya yaitu memuzakikkan mustahik (Hermawan, 2020).

Pemberdayaan mempunyai arti sebuah upaya penolongan golongan lemah yang tidak berdaya agar bisa berdaya baik secara fisik, mental, dan pikiran agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Orang yang diberdayakan inilah yang menjadi peran utama untuk mengatasi masalahnya. (Direktorat 2009:37). Dengan ini masyarakat fakir miskin harus mendapatkan pendampingan yang baik. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kekurangan modal bukan satu-satunya masalah yang dihadapi oleh mustahik dalam menjalankan usahanya. Pentingnya pendampingan fakir miskin juga menjadi faktor kesuksesan usaha mustahik. Dengan kata lain, pemberdayaan merupakan dorongan bagi mustahik untuk memperbaiki hidupnya menuju kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyumas)”.

## Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, ada beberapa sumber yang dapat dijadikan referensi yang penting untuk melakukan penelitian ini. Oleh karenanya, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yaitu:

Faradella (2020) menemukan bahwa jumlah pendayagunaan zakat produktif melalui program Banyumas Sejahtera (bantuan modal usaha kelompok binaan, bantuan modal usaha mustahik perorangan, bantuan ternak mustahik, bantuan sarana prasarana, bantuan pelatihan dan sarana prasarana kantin sehat, bantuan modal usaha guru TPQ/Madin/MI/MTs serta bantuan pelatihan usaha lainnya) mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp 358.392.775 dan tahun 2019 sebesar Rp 862.361.850. Mustahik penerima modal pada tahun 2018 sebanyak 532 orang dan tahun 2019 sebanyak 1.200 orang. Usaha mustahik merasa terbantu dengan adanya bantuan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas ini, baik pemberian modal usaha berupa uang ataupun berupa barang. Peningkatan pendapatan mustahik setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif yaitu sekisar 50% sampai dengan 70% dari pendapatan sebelum mendapatkan bantuan usaha mikro mustahik. Mustahik mengaku bahwa pendapatan mereka meningkat dengan adanya bantuan modal usaha walaupun ada beberapa mustahik yang merasa pendapatan tetap.

Rosyid (2018) menemukan bahwa optimalisasi pendayagunaan dana zakat produktif BAZNAS Kota Semarang untuk pemberdayaan ekonomi mustahik direalisasikan melalui program Semarang Makmur berupa pemberian ternak dan pemberian modal yang didasarkan akad *qarqul hasan*. Secara umum program yang dilakukan BAZNAS Kota Semarang berupa program Semarang Makmur sangat bermanfaat bagi mustahik BAZNAS Semarang untuk meningkatkan perekonomiannya. Hal tersebut dapat dilihat adanya peningkatan ekonomi dari mustahik yang mengikuti program Semarang Makmur.

Pratiwi (2018) menemukan bahwa hasil penelitian tentang perkembangan usaha mikro mustahik dibedakan menjadi dua kriteria yaitu kelompok dan individu. Jumlah usaha kelompok sendiri sudah mengalami perkembangan usaha, mereka mengalami penambahan dari sisi omzet dan permodalan. Untuk usaha individu sudah banyak yang mengalami peningkatan perkembangan dalam usahanya, namun masih ada beberapa yang

masih tetap perkembangannya karena adanya daya saing lokasi antar warung yang saling berdekatan.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus : Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyumas)” ini, peneliti menentukan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung ada lapangan atau informan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Banyumas yang berlokasi di Jl. Masjid No.9, Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dimulai pada 12 September 2021-15 Januari 2022.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data Primer diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap masalah yang mereka hadapi. (Suharsimi, 1993: 67). Akurat dan terperinci merupakan keunggulan dari data primer (Purhantara, 2010: 79). Dalam hal ini sumber data diperoleh langsung dari BAZNAS Banyumas dan Mustahik program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan merupakan sumber pertama untuk penelitian ini.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016: 225). Data sekunder merupakan catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya jauh dari sumber orisinil (Hadi, 2000 : 136). Berbagai buku maupun literatur, jurnal penelitian dan berita yang berkaitan dengan Implementasi zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik program bantuan modal usaha perorangan

BAZNAS Kabupaten Banyumas merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang peneliti gunakan sebagai bahan data sekunder di dapat dari arsip atau dokumentasi dari BAZNAS Banyumas.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini, saya menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan terus terang bahwa peneliti sedang melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan kepada BAZNAS Banyumas dan mustahik program bantuan modal usaha perorangan BAZNAS Banyumas. Hasil dari observasi ini akan mendukung peneliti dalam memperoleh data.

##### b. Wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada mustahik penerima Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan BAZNAS Banyumas dan kepada Staff Pendistribusian dan Pendayagunaan dan relawan BAZNAS Banyumas.

##### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dalam penelitiannya, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitiannya dengan cara dokumentasi, baik itu secara langsung atau mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dari BAZNAS Banyumas.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah metode/cara pengolahan suatu informasi sehingga informasi tersebut berkarakteristik mudah untuk dimengerti dan menjadi manfaat sehingga bisa menemukan sebuah solusi dari suatu permasalahan. Analisis ini membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Miles dan Huberman



(1992) mengemukakan tiga tahapan dalam analisis data, antara lain: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi melalui penggunaan data/sumber. Triangulasi dengan sumber ini digunakan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari wawancara dengan dokumentasi dan hasil pengamatan. Triangulasi dengan sumber data ini dapat dicapai dengan jalan (Patton 1987:331) dalam (Moleong, 2016:331): Bandingkan data observasi dengan data wawancara Bandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi Bandingkan pernyataan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan saat itu juga Bandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan dan pendapat yang berbeda Bandingkan orang-orang seperti misalnya. Pendidikan menengah atau tinggi, kaya, pejabat pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

#### Implementasi Zakat Produktif BAZNAS Banyumas

BAZNAS Banyumas melakukan pemberdayaan zakat produktif dari dana yang telah terkumpul oleh muzakki di Kabupaten Banyumas. Dana yang telah terkumpul diberikan kepada mustahik guna keperluan produktif. Dana yang terkumpul oleh muzakki diberikan kepada mustahik berupa bantuan modal. Bantuan modal yang diberikan BAZNAS Banyumas dapat berupa uang, sarana dan prasana yang menunjang usaha mustahik, serta binatang ternak, di mana bantuan modal tersebut mengikuti usaha mikro para mustahik. Dana zakat produktif yang dikelola BAZNAS Banyumas ditujukan kepada mustahik yang telah mempunyai usaha. Maksud dari pemberdayaan zakat produktif oleh BAZNAS Banyumas adalah agar mustahik dapat mandiri sehingga tidak bergantung pada sumbangan orang dan menghindari berhutang pada rentenir. Selain itu, tujuan dari bantuan modal usaha adalah agar para mustahik pelaku usaha mengalami kenaikan modal. Dengan adanya kenaikan modal ini BAZNAS Banyumas berharap agar mustahik

mengalami peningkatan usahannya sehingga kehidupan mustahik semakin hari dapat semakin sejahtera. Di mana BAZNAS Banyumas menginginkan mustahik mampu mengangkat derajatnya menjadi munfik bahkan menjadi muzakki. Keuntungan bagi mustahik sendiri yaitu mereka dapat meningkatkan usaha dan juga meningkatkan penghasilan dari usaha yang dibantu BAZNAS Banyumas. Sedangkan manfaat bagi BAZNAS Banyumas adalah meningkatkan zakat, infak, sedekah dari mustahik program Banyumas Sejahtera yang belajar beinfak.

Usaha yang dibantu BAZNAS Banyumas adalah usaha mustahik yang masih kecil. Di mana penghasilan dari usaha mustahik tersebut tidak melebihi angka had kifayah (HK). Menurut Apri Hermawan (2021) selaku kepala bagian pendistribusian dan pendayagunaan, angka HK di Kabupaten Banyumas berkisar diangka satu juta rupiah. Jika mustahik yang mendaftar memenuhi kriteria, maka bisa mendapat bantuan dari modal usaha BAZNAS Banyumas.

Banyumas Sejahtera adalah program zakat produktif dari dana yang telah dikumpulkan para muzakki oleh BAZNAS Banyumas untuk mustahik yang telah memiliki usaha dan termasuk ke dalam golongan 8 asnaf sesuai dengan ketentuan Al-Quran. Pada tahun 2020, BAZNAS Banyumas telah membantu 2.106 usaha mustahik dan mengeluarkan zakat sebanyak 2.8 miliar rupiah. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak yang disalurkan BAZNAS Banyumas diantara program-program lainnya.

Salah satu program yang ada di Banyumas Sejahtera adalah Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan. Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan merupakan program bantuan modal yang diberikan BAZNAS Banyumas, kepada para mustahik yang mempunyai usaha juga termasuk 8 asnaf. Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan ini diberikan secara individu atau perorangan. Bantuan Modal Usaha Mustahik perorangan ini adalah yang paling banyak diminati oleh para mustahik di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pengajuan yang masuk ke BAZNAS Banyumas untuk program tersebut. Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan ini dapat diberikan lebih dari satu kali pada periode selanjutnya. Jumlah dari bantuan tersebut yaitu Rp.500.000-Rp.1.000.000 tergantung usaha mustahik. Sebagian besar mustahik mendapat bantuan sejumlah Rp. 500.000.



## Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyumas

Banyumas Sejahtera merupakan program zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Banyumas. Dalam program zakat produktifnya, BAZNAS Banyumas memberikan modal bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan perekonomian pelaku usaha. Target dari bantuan modal usaha yang dikelola BAZNAS Banyumas adalah sesuai dengan ketentuan syariah islam yaitu kepada orang yang tergolong dalam 8 asnaf yang wajib dizakati.

Tabel 1  
Jumlah Penyaluran Program Banyumas Sejahtera Tahun 2020

| No                                   | Program                                           | Jumlah Penerima | Jumlah Dana yang Disalurkan |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------|-----------------------------|
| 1.                                   | Bantuan Modal Usaha Kelompok Binaan BAZNAS        | 1.500           | Rp. 1.500.000.000           |
| 2.                                   | Bantuan Sarpras Usaha Kelompok Binaan BAZNAS      | 108             | Rp. 400.000.000             |
| 3.                                   | Bantuan Ternak Kelompok Binaan BAZNAS             | 83              | Rp. 250.000.000             |
| 4.                                   | Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan           | 206             | Rp. 206.000.000             |
| 5.                                   | Bantuan Modal Usaha Guru TPQ/Madin/MI/Mts         | 100             | Rp. 100.000.000             |
| 6.                                   | Bantuan Sarana Prasarana Usaha                    | 41              | Rp. 150.650.000             |
| 7.                                   | Bantuan Pelatihan Usaha & Lainnya                 | 9               | Rp. 90.000.000              |
| 8.                                   | Bantuan Ternak Mustahik Perorangan                | 20              | Rp. 70.000.000              |
| 9.                                   | Bantuan Pelatihan & Sarana Prasarana Kantin Sehat | 9               | Rp. 90.000.000              |
| 10.                                  | Honor Relawan Program Ekonomi                     | 30              | Rp. 30.000.000              |
| Total Pendistribusian Dana Produktif |                                                   | 2.106           | Rp. 2.886.650.000           |

Sumber: BAZNAS Banyumas 2021

Tabel di atas adalah jumlah penyaluran program Banyumas Sejahtera pada tahun 2020. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Banyumas Sejahtera mempunyai berbagai program. Program dikelompokkan sesuai dengan jenis bantuan. Bantuan yang diberikan BAZNAS Banyumas dalam program Banyumas Sejahtera bermacam-macam diantaranya bantuan modal usaha berupa uang, bantuan modal usaha berupa sarana dan prasarana,

bantuan modal usaha ternak, honor relawan, dan pelatihan. Bantuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan usaha mustahik.

Dalam menyalurkan dana zakat yang dititipkan para mustahik BAZNAS Banyumas, agar dana yang disalurkan tepat sasaran maka BAZNAS Banyumas memiliki beberapa mekanisme pengajuan modal termasuk pada Program Bantuan Modal Usaha Perorangan. Mekanismenya adalah calon mustahik datang ke BAZNAS Banyumas untuk mengambil blangko pengajuan. Setelah data lengkap, calon mustahik akan disurvei keadaan usahanya demi membuktikan apakah benar-benar menjalankan usaha. Setelah disurvei dan lolos, mustahik akan diberitahu dan dikumpulkan, selanjutnya BAZNAS Banyumas akan melakukan pencairan dana dan melakukan arahan-arahan untuk para mustahik. Dalam pertemuan tersebut mustahik juga mendapat bimbingan.

Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan merupakan bantuan modal yang diberikan oleh BAZNAS Banyumas kepada mustahik yang telah memiliki usaha. Bantuan modal ini diberikan dalam bentuk hibah di mana mustahik tidak perlu mengembalikan modal yang telah diberi BAZNAS Banyumas. Modal yang diberikan BAZNAS Banyumas kepada mustahik program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan adalah berupa uang. Menurut Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan, jumlah uang yang diterima mustahik Program Bantuan Modal Mustahik Perorangan rata-rata sebesar Rp. 500.000,- tergantung hasil survei (Hermawan, 2020).

Tabel 2  
Daftar Mustahik Bantuan Modal Usaha Perorangan  
BAZNAS Kabupaten Banyumas Tahun 2021  
Permohonan Tahun 2020

| No | Kecamatan     | Jumlah Mustahik | Nominal       |
|----|---------------|-----------------|---------------|
| 1  | Ajibarang     | 8               | Rp. 4.000.000 |
| 2  | Pekuncen      | 6               | Rp. 3.000.000 |
| 3  | Cilongok      | 6               | Rp. 5.250.000 |
| 4  | Karangluwas   | 4               | Rp. 2.750.000 |
| 5  | Kedungbanteng | 2               | Rp. 1.500.000 |
| 6  | Baturraden    | 5               | Rp. 3.500.000 |
| 7  | Kembaran      | 2               | Rp. 1.500.000 |
| 8  | Banyumas      | 5               | Rp. 4.500.000 |

|       |                    |     |                |
|-------|--------------------|-----|----------------|
| 9     | Kebasen            | 4   | Rp. 2.000.000  |
| 10    | Purwokerto Barat   | 35  | Rp. 22.250.000 |
| 11    | Purwokerto Selatan | 15  | Rp. 13.500.000 |
| 12    | Purwokerto Timur   | 34  | Rp. 20.000.000 |
| 13    | Purwokerto Utara   | 3   | Rp. 2.000.000  |
| 14    | Rawalo             | 3   | Rp. 3.750.000  |
| 15    | Sokaraja           | 2   | Rp. 2.250.000  |
| 16    | Somagede           | 2   | Rp. 1.500.000  |
| 17    | Sumbang            | 4   | Rp. 2.500.000  |
| Total |                    | 140 | Rp. 95.750.000 |

Sumber: BAZNAS Banyumas 2021

Data di atas merupakan penyaluran zakat produktif yang permohonannya diterima BAZNAS Banyumas pada tahun 2020-2021. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa BAZNAS Banyumas menyalurkan bantuan modal usaha perorangan untuk 140 mustahik di 17 kecamatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2021. Nominal bantuan yang diterima mustahik bermacam-macam. Mulai dari Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,-. Perbedaan nominal tersebut sudah dipertimbangkan BAZNAS Banyumas sesuai dengan hasil survei lapangan dan hasil rapat pimpinan BAZNAS Banyumas. Total Bantuan Modal Usaha yang disalurkan BAZNAS Banyumas dari hasil pengumpulan zakat para muzakki adalah Rp. 95.750.000,-. Ibu Saliyah adalah salah satu pelaku usaha kecil yang mendaapat bantuan modal usaha melalui Program Banyumas Sejahtera, Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan BAZNAS Banyumas. Beliau merupakan pemilik warung yang menjual jajanan, kopi, rokok, dan bensin botolan di pinggir jalan. Menurut Ibu Saliyah, ia mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Banyumas senilai Rp.500.000,-. Uang tersebut rencananya akan digunakannya untuk membeli rokok dan bensin untuk usahanya.

BAZNAS Banyumas tidak semata-mata melepas mustahik begitu saja. Terdapat pembinaan yang dilakukan BAZNAS Banyumas kepada mustahik-mustahiknya berupa bimbingan dan pemantauan. Bimbingan dan pemantauan tersebut dilakukan oleh relawan BAZNAS Banyumas yang sudah dilatih sebelumnya. Pembinaan tersebut setidaknya dilakukan sekali dalam sebulan.

Relawan BAZNAS Banyumas merupakan petugas yang siap sedia ditugaskan ke lini manapun (Lestari, 2021). Untuk membantu memaksimalkan kinerja BAZNAS Banyumas

dan untuk memaksimalkan pelayanan, maka BAZNAS Banyumas merekrut sejumlah relawan. Relawan-relawan tersebut bertugas untuk membantu memaksimalkan pelayanan segala program yang ada di BAZNAS Banyumas termasuk pada Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan. Relawan tersebut mempunyai tugas diantaranya melakukan survei kelayakan mustahik, pembinaan kelompok usaha, mengelompokkan mustahik, memberi masukkan usaha kepada mustahik, serta memberikan informasi kepada mustahik terkait BAZNAS Banyumas. Setiap relawan setidaknya memegang 2-6 kelompok binaan di kecamatan yang sama.

Dalam Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan biasanya dilakukan bimbingan satu bulan sekali. Bimbingan ini dilakukan di suatu tempat sesuai dengan kesepakatan kelompok. Pertemuan ini berupa pemantauan usaha, pemberian motivasi, pemecahan masalah yang dihadapi mustahik, dan pengumpulan infak. Pemantauan kepada mustahik dilakukan dengan cara mustahik ditanya kelancaran usaha, ramai/tidak, dan melihat buku catatan mustahik. Sedangkan pemberian motivasi ini ada 2 yaitu motivasi kerja dan motivasi infak. Selanjutnya dalam pembinaan ini mustahik dapat memberitahu masalah apa saja yang dialami dalam usahanya sehingga relawan BAZNAS Banyumas akan mencari solusi dari masalah tersebut. Dalam pembinaan, mustahik juga menyerahkan infak yang mereka isi dikaleng yang diberikan pada saat awal pentasyarufan. Fungsi dari infak ini mengajarkan agar mustahik terbiasa menyisihkan uangnya. Hasil dari infak ini 10% akan masuk kas kelompok dan 90% akan masuk BAZNAS Banyumas. Kelompok yang infaknya rajin akan dipermudah jika mengajukan bantuan di tahun depan. Menurut Ibu Puji Lestari (2021), salah satu relawan Kecamatan Patikraja, di Desa Pegalongan Kecamatan Patikraja terdapat kegiatan membuat kue cucur. Kegiatan tersebut merupakan hasil dari pengumpulan kas yang dilakukan oleh kelompok binaan di desa tersebut. Pembinaan mustahik ini dilakukan oleh relawan BAZNAS Banyumas.

Bu Fitri Yulianti merupakan mustahik bantuan modal usaha BAZNAS Banyumas Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan. Bu Fitri merupakan pedagang nanas (pedagang keliling). Beliau mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Banyumas. Bantuan yang Bu Fitri terima dari BAZNAS Banyumas sebanyak Rp. 500.000,-. Bu Fitri

sudah mendapat bantuan dari BAZNAS Banyumas sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Bu Fitri mendapat bantuan sebanyak dua kali karena dalam kelompok usahanya rajin berinfaq setiap bulan. Menurut pengakuan Bu Fitri, beliau merasa sangat terbantu mendapat bantuan dari BAZNAS Banyumas. Awalnya, Bu Fitri mangkal di depan sebuah mini market di Jalan Pahlawan, Tanjung, Purwokerto Selatan. Beliau sangat membutuhkan payung besar dan banner untuk dipasang di meja tempat beliau mangkal. Saat mendengar BAZNAS Banyumas memberikan bantuan modal usaha kepada para pelaku usaha kecil, Bu Fitri mendaftar sebagai calon mustahik dan melalui proses hingga akhirnya beliau mendapat bantuan modal usaha dari BAZNAS Banyumas. Setelah menerima bantuan modal, Bu Fitri merasa sangat terbantu sehingga pendapatannya meningkat dan cenderung stabil. Beliau mengaku sebelum dibantu oleh BAZNAS Banyumas penghasilan kotor perhari antara Rp. 70.000,- sampai Rp. 100.000,-. Setelah dibantu, pendapatannya naik menjadi Rp. 100.000,- sampai Rp. 200.000,-. Hal tersebut berdampak positif bagi beliau.

Setelah mendapat bantuan modal, Bu Fitri tidak semata-mata dibiarkan begitu saja. Menurut pengakuan Bu Fitri, BAZNAS Banyumas sering berkunjung baik sengaja maupun ketika BAZNAS Banyumas melewati daerah Kelurahan Tanjung. Saat kunjungan, beliau ditanya tentang perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan seputar anggota kelompok yang ada di Kelurahan Tanjung. Selain kunjungan, BAZNAS Banyumas juga sering mengadakan pembinaan paling tidak sebulan atau dua bulan sekali. Pembinaan tersebut membahas seputar usaha yang dijalankan kelompok, pengumpulan infak, dan penyelesaian masalah-masalah baik masalah usaha maupun masalah dalam kelompok. BAZNAS Banyumas juga mengajarkan para pedagang untuk memasarkan dagangan secara online supaya dagangannya dikenal luas oleh masyarakat. BAZNAS Banyumas juga mengajarkan strategi promosi online supaya menarik para pembeli. Pembukuan juga termasuk yang ada dalam pembinaan. Para mustahik dilatih mencatat pemasukan perhari dan profit perhari pada buku yang telah dibagi oleh BAZNAS Banyumas pada awal pentasyarufan. Akan tetapi menurut pengakuan Bu Fitri ia masih belum bisa mencatat pembukuan karena tidak berjualan setiap hari.

Selama menjadi mustahik BAZNAS Banyumas Bu Fitri sangat merasakan dampak positif. Dampak yang dirasakan Bu Fitri adalah diperhatikan oleh BAZNAS Banyumas. Terkadang dagangan Bu Fitri dipromosikan oleh pegawai BAZNAS Banyumas, kadang juga dibeli. Selain itu, anggota kelompok binaan juga mendapat banyak ilmu karena banyak pelatihan yang ditawarkan oleh BAZNAS Banyumas seperti pelatihan pemasaran online dan pelatihan pembuatan kue. Bu Fitri selaku mustahik bantuan modal juga merasa sangat terbantu karena selain mendapatkan modal usaha, Bu Fitri juga bisa mengajukan bantuan selain pada Program Banyumas Sejahtera. Bantuan yang telah Bu Fitri terima dari BAZNAS Banyumas antara lain bantuan modal usaha, benah rumah, dan zakat fitrah.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Fajriati (toko mainan anak), Ibu Munifah (online shop pakaian dan fashion), Ibu Suryani (penjual gorengan), Ibu Karsidah (penjual gorengan keliling dan bubur sum-sum), dan Ibu Upi Yuliastri (penjahit bordir). Mereka adalah ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Mereka mengaku memiliki usaha untuk membantu menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Bantuan modal usaha yang mereka terima dari BAZNAS Banyumas adalah Rp.500.000,-. Mereka mengaku sangat terbantu dengan bantuan dari BAZNAS Banyumas. Selain pendapatannya meningkat, mustahik juga mendapat manfaat lain yaitu ibadahnya meningkat, semakin dekat dengan Tuhan, dan menjadi rajin berinfak.

Pembinaan yang diberikan kepada para mustahik juga hampir sama dengan mustahik yang lain. Pihak BAZNAS melakukan pertemuan rutin paling tidak satu bulan sekali disuatu tempat berdasarkan kesepakatan kelompok binaan. Pembinaan tersebut membahas seputar usaha yang dijalankan kelompok, pengumpulan infak, dan penyelesaian masalah-masalah baik masalah usaha maupun masalah dalam kelompok, pemasaran online, strategi promosi online supaya menarik para pembeli. Para mustahik disarankan menuliskan pembukuan agar lebih jelas pengeluaran dan pemasukannya. Dengan adanya pembukuan tersebut juga dapat memudahkan BAZNAS Banyumas dalam melakukan pemantauan dan pengawasan usaha.



Tabel 3  
Kendala dan Solusi BAZNAS Banyumas dalam Proses Pemberdayaan Mustahik  
Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan

| No | Kendala                                                                                     | Solusi                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pola pentasyarufan masih kurang efektif                                                     | Ditasyarufkan secara kelompok                                                 |
| 2  | Sulitnya proses pendampingan                                                                | Mustahik perorangan dijadikan per kecamatan                                   |
| 3  | Minimnya pengetahuan mustahik                                                               | Melakukan pelatihan kepada mustahik                                           |
| 4  | Keterbatasan Sumber Daya Manusia                                                            | Merekrut relawan                                                              |
| 5  | Jarak dari BAZNAS Banyumas ke tempat mustahik yang terlampau jauh                           | Dikelompokkan sehingga dalam satu kali pertemuan bisa bertemu banyak mustahik |
| 6  | Tidak meratanya pengetahuan mustahik terhadap BAZNAS Banyumas                               | Mengadakan pertemuan/sosialisasi di kecamatan diseluruh Kabupaten Banyumas    |
| 7  | Bantuan masuk dan pengajuan lebih banyak pengajuannya                                       | Diadakan survei kelayakan mustahik                                            |
| 8  | Kinerja relawan masih belum spesifik sehingga semua pekerjaan dilakukan oleh relawan BAZNAS | Merekrut relawan dengan kinerja yang spesifik                                 |
| 9  | Kurangnya Pemberdayaan                                                                      | Merekrut relawan                                                              |

Sumber: Wawancara BAZNAS Banyumas 2021

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dalam proses pemberdayaan mustahik di BAZNAS Banyumas tidak selalu lancar. Terdapat beberapa kendala dalam proses pemberdayaan di BAZNAS Banyumas. Kendala tersebut datang dari BAZNAS Banyumas maupun dari mustahik. Akan tetapi BAZNAS Banyumas berupaya mengatasi kendala tersebut dengan merealisasikan solusinya. Sebagian dari kendala di atas sudah dapat diatasi seperti pengelompokkan pada bantuan modal mustahik perorangan. Selain itu, BAZNAS Banyumas juga telah membentuk relawan untuk memaksimalkan layanan yang ada di BAZNAS Banyumas. Akan tetapi jumlah relawan tersebut belum sebanding dengan banyaknya mustahik yang setiap tahun semakin bertambah.

### Pembahasan

BAZNAS Banyumas tidak semata-mata memilih mustahik, terdapat rangkaian proses dan seleksi yang wajib dijalani para mustahik sebelum menjadi mustahik dan menerima bantuan dari BAZNAS Banyumas. Proses tersebut dilakukan BAZNAS Banyumas agar

dana zakat yang disalurkan BAZNAS Banyumas tepat sasaran. Hasil survei kelayakan sangat menentukan apakah mustahik layak diberi bantuan atau tidak. Menurut pengakuan Ibu Saliyah, mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan, beliau mengajukan bantuan bersama beberapa temannya, akan tetapi hanya dia sendiri yang lolos survei dan mendapat bantuan di periode ini. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak sembarang orang dapat menerima zakat dari BAZNAS Banyumas.

Setelah menerima bantuan modal, mustahik tidak dilepas oleh BAZNAS Banyumas. Mereka dikelompokkan berdasarkan kecamatan tempat tinggal mustahik. Dalam pengelompokkan tersebut dibentuklah ketua, sekretaris, dan bendahara. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah memudahkan pembinaan amil BAZNAS Banyumas kepada para mustahik. Selain itu, para mustahik juga dipantau dengan cara dikunjungi langsung ke tempat usaha. Dalam kunjungan tersebut mustahik ditanya seputar usahanya apakah lancar, apakah mengalami peningkatan, dan apakah mengalami kendala.

BAZNAS Banyumas melakukan pembinaan kepada para mustahik dengan diadakannya pertemuan satu bulan sekali beserta pengumpulan infak kelompok. Dalam pembinaan ini BAZNAS Banyumas membahas berbagai hal sesuai dengan kebutuhan. Contohnya di era milenial ini jual-beli tidak hanya dilakukan secara langsung saja, tetapi juga secara online dengan promosi di sosial media. Relawan atau pendamping kelompok akan mengajarkan bagaimana strategi pemasaran online agar dagangan bisa laku. Dalam pertemuan rutin juga ditanya hambatan usaha dan akan dicarikan solusi yang terbaik oleh BAZNAS Banyumas.

Tidak hanya pembinaan yang dilaksanakan sebulan sekali, BAZNAS Banyumas juga mengadakan berbagai pelatihan. Salah satu contoh pelatihan dijalani oleh Ibu Fitri. Ibu Fitri telah melaksanakan pelatihan pemasaran online dan pelatihan pembuatan kue. Pelatihan ini sangat bermanfaat dan menambah ilmu mustahik serta menunjang pengembangan usaha mustahik.

Didalam buku Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin, pemberdayaan fakir miskin meliputi aspek pendampingan, pola pendamping, dan peran dan fungsi pendamping.

1. Pendampingan fakir miskin mempunyai empat aspek pendampingan yaitu pendampingan mental usaha, pendampingan kelompok usaha, pendampingan

administrasi, pendampingan permodalan, pendampingan usaha, pendampingan manfaat sosial. Dalam Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan sudah mencakup ke enam aspek tersebut.

2. Pola pendamping diantaranya pendidikan dan latihan, bimbingan dan konsultasi, pelayanan usaha, kemitraan dan jaringan usaha. Untuk pola kemitraan usaha, BAZNAS Banyumas belum melakukan hal tersebut karena usaha mustahik cenderung masih kecil. Selain kemitraan, BAZNAS Banyumas sudah melakukan pola pendamping di atas.
3. Peran dan fungsi pendamping antara lain menjadi motivator, fasilitator, dan katalisator. Sebagai pendamping, BAZNAS Banyumas telah berperan sebagai pendamping yang selalu menjadi motivator, fasilitator, dan katalisator karena BAZNAS Banyumas adalah lembaga profesional yang melayani dengan sepenuh hati.

Dengan terpenuhinya aspek-aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Banyumas telah melakukan pemberdayaan mustahik dengan baik. BAZNAS Banyumas telah mengimplementasikan zakat produktif kepada para mustahik sesuai dengan fungsi manajemen antara lain:

1. Perencanaan (Planning)

Pada awal tahun, BAZNAS Banyumas menyusun RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan). Penyusunan RKAT ini bertujuan agar anggaran dana pada BAZNAS Banyumas menyebar dengan baik di program-program yang ada di BAZNAS Banyumas sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Pengorganisasian (Organizing)

BAZNAS Banyumas juga melakukan rapat evaluasi agar kinerjanya semakin hari semakin bagus. Evaluasi tersebut akan dimasukkan kedalam SOP (Standar Oprasional Prosedur) yang akan ditaati oleh amil BAZNAS Banyumas dalam pelaksanaan program-program yang ada. Program-program yang telah ada di BAZNAS Banyumas akan direalisasikan oleh amil sesuai bidangnya masing-masing.

3. Penggerakan (Actuating)

BAZNAS Banyumas akan melaksanakan program-program yang telah direncanakan di awal tahun dengan mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infak,

sedekah, CSR (Corporate Social Responsibility) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya kepada mustahik BAZNAS Banyumas.

#### 4. Pengawasan (Controlling)

BAZNAS Banyumas juga melaksanakan pengawasan dengan cara mengunjungi usaha-usaha mustahik dan ditanya bagaimana perkembangannya. Pengawasan juga dilakukan dengan dibagikannya buku catatan sebagai pembukuan usaha mustahik sehari-hari. Selain itu, BAZNAS Banyumas juga memberikan pembinaan dan arahan kepada para mustahik supaya usaha mustahik tetap stabil.

### Kesimpulan

Dalam mendistribusikan zakat produktif dalam Program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan, BAZNAS Banyumas melakukan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ini meliputi pemberian modal usaha, bimbingan dan pemantauan, serta pengawasan. Pendampingan yang dilakukan BAZNAS Banyumas sudah mencakup pola pendampingan berupa pendidikan dan latihan, bimbingan dan konsultasi, pelayanan usaha. Sayangnya BAZNAS Banyumas belum melakukan kemitraan usaha karena usaha mustahik cenderung masih kecil. Pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Banyumas sudah mencakup empat aspek pendampingan yaitu pendampingan mental usaha, pendampingan kelompok usaha, pendampingan administrasi, pendampingan permodalan, pendampingan usaha, pendampingan manfaat sosial. Sebagai pendamping, BAZNAS Banyumas telah menjalankan peran dan fungsi pendamping antara lain menjadi motivator, fasilitator, dan katalisator.

### Daftar Pustaka

- Anwar, Ahmad Toharul. 2018. "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat". Jurnal Zakat dan Wakaf Vol. 5, No. 1.
- Cahya, Bayu Tri. 2015. "Kemiskinan Ditinjau Dari Prespektif Al-Quran dan Hadis". Jurnal Penelitian Vol.9, No.1.
- Astuti, Y. D. (2016). Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotype Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta ). Profetik Jurnal Komunikasi, 9(2), 25-32. <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1205>

- Fahrurrozi, Ahmad. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian Zakat Produktif Dari BAZNAS Kota Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Faisal, Agus, dan Irma Yuliani. 2017. "Productive Zakat of Baznas Yogyakarta on the Growth of Micro Business". *Journal of Economics and Business* Vol.2 No. 3.
- Faradella, Aolya Nur. 2020. Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kabupaten Banyumas [skripsi]. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hadi, R., Sochimmin, Basit, A. 2021. "Sharia Strategic Economic Model on Digital Zakat Technology in Indonesia". *Economic Annals-XXI*. Vol.187.
- Hasri, Bin, S Santoso, D Santosa. 2014. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi". *jurnal.fkip.uns.ac.id*
- Nasional (Baznas) Kabupaten Karanganyar [skripsi]. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nasrullah. 2015. "Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9, No. 1
- Pratiwi, Siska. 2018. Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Produktif Sebagai Penunjang Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Di Badan Amil Zakat.
- Pratomo, Fajar Eka. 2016. Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas) [skripsi]. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rachmawati, Meida. 2020. "Kontribusi Sektor UMKM pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol.01 No.07.
- Rosyid, Zainur. 2018. Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Semarang) [skripsi]. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wijaya, Hendry, Istiqomah, Arintoko. 2020. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, dan Banyumas)". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*
- Arifin, Gus. 2016. Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Bina Aksara.
- Bakir, Abdul. 2013. *Hukum Zakat*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.

- Barkah, Qodriah dkk. 2020. Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf Edisi Pertama. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Dahlan, Ahmad. 2019. Buku Saku Perzakatan. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2009. Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hadi, S., 2000. Metodologi Research I. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hayat dkk,. 2018. *Reformasi Kebijakan Publik Prespektif Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Ismiati, Baiq. 2020. Zakat Produktif Tinjauan Yuridis - Filosofis dalam Kebijakan Publik. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Juanda. 2016. Fiqih Muamalah Prinsip-Prinsip Praktis Bermuamalah secara Syar'i. Salma Idea.
- Moeloeng, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moeloeng, J. Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republik Indonesia, 2011. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta: s.n.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- <https://banyumasKabupatenbps.go.id/statictable/2020/03/31/238/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-serta-garis-kemiskinan-kabupaten-banyumas-2013-2019.html> diakses pada tanggal 18 November 2020
- <https://baznasbanyumas.or.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 14 Juni 2021
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/28/wilayah-dengan-tingkat-kemiskinan-tertinggi-di-jawa-tengah#> diakses pada tanggal 14 April 2021
- <https://www.gatra.com/detail/news/464206/ekonomi/ini-jurus-pemkab-banyumas-turunkan-angka-kemiskinan-> diakses pada tanggal 15 April 2021